

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses kehidupan. Baik buruknya pendidikan dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi pula kualitas penduduk dalam suatu masyarakat. Pada zaman globalisasi saat ini menuntut kualitas SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM ini merupakan suatu syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa dengan pendidikan seseorang dapat memiliki, menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kualitas SDM yang unggul. Menjadi bangsa yang maju merupakan suatu cita-cita bangsa. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan kualitas SDM adalah pendidikan. Dengan pendidikan, suatu Bangsa dapat diukur apakah bangsa tersebut maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dalam proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana mencapai kemajuan yang diharapkan oleh setiap bangsa. Kualitas sumber daya manusia ditentukan dari tingkat pendidikan formal yang ditempuh dari mulai pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Dalam pendidikan formal siswa melakukan proses pembelajaran yang merupakan hal yang sangat penting agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan terutama di era globalisasi karena seperti yang dikemukakan Olson

(2009:3)” Learning is a tools to accommodate living organisms to their environment”. Selain itu dengan belajar siswa akan mengalami perubahan. Witherington (dalam Sukmadinata, 2009:155) mengemukakan bahwa ”belajar merupakan perubahan dalam kepribadian berbentuk keterampilan, sikap, ebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Proses pendidikan secara formal salah satunya dilaksanakan di sekolah. Adapun yang dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Dalam seluruh poses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Dasar pendidikan berhubungan dengan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tanpa dasar tujuan maka praktik pendidikan tidak akan ada artinya. Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas para pendidik yang harus dituntaskan. Setiap sekolah memiliki cara mendidik masing-masing dan berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah.

Dalam mengevaluasi siswa belajar, guru dapat menilai mutu pendidikan dari prestasi yang didapat siswa. Prestasi pendidikan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Makmum (2005:27) bahwa: “Prestasi belajar adalah indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam term-term pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengalaman)”. Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah yang positif dan negatif dan kualifikasinya pun terbagi-bagi seperti tinggi, sedang, rendah atau berhasil dan tidak berhasil, lulus dan tidak lulus. Sukses akademik dicirikan dalam berbagai cara yang dapat dilihat oleh orang lain. Prestasi belajar siswa terlihat dari nilai yang didapat oleh siswa tersebut. Seperti fenomena yang terlihat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kiansantang Bandung, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Kiansantang Bandung ini dikarenakan ingin

mengetahui apakah minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh kepada prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Kiansantang Bandung, ditemukan fenomena prestasi belajar pada mata pelajaran Administrasi Umum seperti yang ditunjukkan tabel 1.1

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X
OTKP SMK Kiansantang Tahun Ajaran 2015/2016-2017/2018

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Siswa yang Mencapai KKM	Persen tase	Siswa yang Tidak Mencapai KKM	Persen tase	Jumlah Siswa
2015-2016	X OTKP	75	14	48%	15	52%	29
2016-2017	X OTKP	75	12	43 %	16	57%	28
2017-2018	X OTKP	75	14	39%	22	61%	36

Sumber: Guru Administrasi Umum SMK Kiansantang Bandung

Bila dilihat dari daftar nilai di atas, sebagian besar siswa kelas X OTKP memiliki prestasi belajar yang rendah, dari tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar yang diraih kurang optimal, karena masih berada jauh dari standar KKM. Selama 3 tahun yaitu mulai dari tahun pelajaran 2015-2016, 2016-2017 sampai tahun pelajaran 2017-2018 prestasi siswa menunjukkan hal yang sama yaitu dimana kelas X OTKP setiap tahunnya masih terdapat siswa yang belum mencapai/dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui pertanyaan wawancara sederhana terhadap beberapa siswa X OTKP SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran Administrasi Umum, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dikarenakan siswa tersebut belum mengerti materi yang diajarkan,

Anita Lidya Pangestu, 2019

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X OTKP SMK KIANSANTANG BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka kurang membiasakan diri untuk belajar, terutama untuk pelajaran Administrasi Umum yang dianggap cukup sulit.

Kondisi yang digambarkan di atas tentang rendahnya prestasi belajar siswa, jika dibiarkan akan berakibat pada rendahnya mutu pendidikan di SMK Kiansantang. Beberapa faktor yang diduga penyebab rendahnya prestasi belajar diakibatkan kebiasaan belajar yang kurang baik dan minat siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yekti Hidayah (2006) menyatakan terdapat “Pengaruh Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Dengan Sistem 10 (Sepuluh) Jari Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Diklat 2005/2006”. Kemudian Achmad Lutfi B (2008) yang menyatakan terdapat “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Akutansi Terhadap Prestasi Siswa Pada Kelas X SMK PGRI 6 Malang”. Selanjutnya Yuni Aritia (2015) menyatakan terdapat “*Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akutansi SMK Jurusan Akutansi Se-Kota Cimahi*”. Selanjutnya Irma Nurlaeli (2014) yang menyatakan terdapat “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Sudimara”.

Untuk minat belajar siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa pada saat mata pelajaran Administrasi Umum. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan senantiasa menghadiri proses pembelajaran di kelas. Tetapi sesuai data yang didapatkan di SMK Kiansantang Bandung, menyatakan bahwa masih belum optimal dalam kehadiran dimana masih banyak terdapat siswa yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran di kelas. Data dapat terlihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Rekapitulasi ketidakhadiran Siswa kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran
Administrasi Umum Di SMK Kiansantang Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Ketidakhadiran					
		Sakit	Persentase	Izin	persentase	Alfa	persentase
2015-2016	X OTKP	15	2,7%	5	1,3%	7	1,9%
2016-2017	X OTKP	11	3%	8	2,2%	5	1,4%
2017-2018	X OTKP	15	4,1%	7	1,9%	8	2,2%

Sumber: Guru Administrasi Umum SMK Kiansantang Bandung

Kondisi yang digambarkan diatas tentang minat belajar siswa dapat dilihat dari Tabel 1.3 terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran Administrasi Umum. Salah satu bentuk minat menurut Suhaebah (2005:16) adalah mengerjakan tugas. Dari tabel 1.3 dapat ditarik informasi masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan hal ini berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran Administrasi Umum rendah. Seseorang akan lebih senang belajar dan melakukan pekerjaannya jika orang tersebut memiliki minat dan biasanya hal tersebut berpengaruh untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Kedisiplinan Siswa Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran
Administrasi Umum Kelas X OTKP SMK Kiansantang Tahun Ajaran
2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tidak mengerjakan tugas		
		Tugas I	Tugas II	Tugas III
X OTKP	36	3	6	4

Sumber: Guru Administrasi Umum SMK Kiansantang Bandung

Anita Lidya Pangestu, 2019

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X OTKP SMK KIANSTANG BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat diakibatkan dari pengaruh eksternal dan internal siswa itu sendiri, maupun faktor pendekatan belajar atau upaya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, apabila siswa memiliki minat belajar yang besar dan kebiasaan belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih berkualitas lagi hasil belajarnya. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja karena masalah tersebut akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Syah, M (2009:145), yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a. Aspek fisiologis (jasmani)
Panca indera (mata, telinga)
 - b. Aspek psikologis Minat, bakat, sikap, motivasi, intelegensi, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)
 - a. Lingkungan sosial Keluarga, guru, masyarakat, teman.
 - b. Lingkungan non-sosial Rumah, sekolah, peralatan.

Dari beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu adalah modal yang dimiliki diri siswa itu sendiri sehingga lebih mempunyai dorongan peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Kiansantang Bandung, dapat dikatakan bahwa faktor penyebab kurang optimalnya prestasi belajar yang diraih siswa siswi SMK Kiansantang Bandung terkait dengan prestasi belajar mereka yang masih berada di bawah KKM.

Secara garis besar mereka menyampaikan bahwa terdapat beberapa hal yang membuat mereka memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran

Anita Lidya Pangestu, 2019

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X OTKP SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Administrasi Umum, seperti tugas-tugas Administrasi Umum yang banyak, kurang menarik, masih banyak siswa yang tidak memiliki sumber belajar Administrasi Umum, kegiatan mengenai ruang lingkup administrasi, bentuk organisasi, fungsi manajemen membuat mereka cepat merasa jenuh dan sulit lagi untuk berkonsentrasi dan ketelitian pun, cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa, dan hal-hal itu membuat mereka hanya belajar jika akan ulangan saja.

Dapat dilihat bahwa mereka kurang menyadari pentingnya mempelajari mata pelajaran Administrasi Umum. Berdasarkan data yang didapatkan, mulai dari data nilai uas siswa dan juga kehadiran siswa, maka diindikasikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya prestasi belajar siswa yang berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, maka masalah prestasi belajar siswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Minat belajar dan kebiasaan belajar siswa merupakan dua faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam yang kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul, "**Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP SMK Kiansantang Bandung**".

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas X pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung. Prestasi belajar siswa dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemampuan tersebut bisa terlihat pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotor siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Djamarah (2008,hal 226) mengungkapkan "prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan

Anita Lidya Pangestu, 2019

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X OTKP SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian”.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: Bagaimana pengaruh “Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang terhadap prestasi belajar siswa”. Hal seperti ini harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh pihak sekolah mengingat prestasi belajar siswa adalah gambaran dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum SMK Kiansantang Bandung?
3. Bagaimana Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung?
4. Adakah Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung?
5. Adakah Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung?
6. Adakah Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai psikologi pendidikan, yang difokuskan pada minat belajar dan kebiasaan belajar. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Gambaran Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung.
2. Mengetahui Gambaran Tingkat Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum SMK Kiansantang Bandung.
3. Mengetahui Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung.
4. Mengetahui Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung.
5. Mengetahui Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung.
6. Mengetahui Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Kiansantang Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi instansi atau lembaga pendidikan maupun pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.

Kegunaan penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Akan memberikan sumbangan ilmu pendidikan. Sehingga menjadi bahan pengembangan teoritik atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai macam teori ilmu pendidikan dan mendukung ilmu pengetahuan yang selama ini telah terakumulasi, sehingga melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih baik.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna : (1) Sebagai bahan informasi bagi SMK Kiansantang Bandung untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada diri siswa, sehingga guru ataupun sekolah mengetahui bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK Kiansantang Bandung; (2) Sebagai masukan untuk pendidik dalam memecahkan masalah terkait dengan prestasi belajar; (3) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

